

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 6 Palopo

Tri Dharma MKGR Palopo, mengakui kegigihan dan integritas seluruh pejabat SMA, menjadikan satu-satunya sekolah swasta Palopo yang berada di bawah yurisdiksi Direktorat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di. Pada tahun 2008. Sekolah tersebut menerima dua Bantuan Sosial (BANSOS) sekaligus karena ketergantungannya pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). (PSB) dilaksanakan.

Setelah berkonsultasi dengan pengurus Yayasan Tri Dharma MKGR Palopo, diantaranya Dr. H. Sabani Apsa, Ketua Yayasan Pendidikan Tri Dharma MKGR Palopo, Bpk. H. Kaddas, Ir.H.A. Hasbi Munarka, M.Si, Bpk. Drs Ilyas TH., MM, Bapak Andi Kaso Mustaman dan beberapa Pembina Yayasan lainnya menyetujui perubahan status sekolah dari semula SMA Tri Dharma MKGR Palopo menjadi SMA Negeri Palopo 6. Kemudian pada tahun, Badu Abhinuddin (S.Pd.), yang merupakan kepala sekolah, memerintahkannya untuk menjabat sebagai wakil kepala sarana prasarana Suhandi Yusuf (S.Pd.), kemudian pada tahun.

Sebagaimana amanat pendataan aset Yayasan dan aset pemerintah yang diterbitkan Walikota Palopo hingga saat ini diselenggarakan oleh Acara Pindah Sekolah Pada Rabu, 30 September oleh Dr. H.P.A Tenriadjeng, M.Si (dalam hal ini sebagai pihak kedua dan Dr. H. Sabani Apsa (Presiden Yayasan Perguruan Tinggi Tri Dharma MKGR Palopo) sebagai pihak pertama, Saksi H.M Jaya, M.H., M.Si

(Setda Kota Palopo), Drs.Samsul, M.Si (Direktur Pendidikan Kota Palopo), Drs. H. Ansar Pandaka, M.Si (Panel Pakar) Drs. H. Annas Siodja (Dewan Pendidikan) dan Ir. HA Hasbi Munarka, M.Si (Yayasan Perguruan Tinggi Tri Dharma MKGR Palopo). Walikota Dr. Palopo untuk menegakkan hukum tentang perubahan status sekolah. HPA Tenriadjeng, M.Si. menerbitkan SK No. 896/VIII/2009 tentang Perubahan Status dari Status SMA Tri Dharma SMA Tri Dharma MKGR Palopo menjadi SMA Negeri 6 Palopo pada tanggal 3 Agustus 2009; Pada tanggal 3, diterbitkan Keputusan tentang Izin Operasional tanggal 3 Agustus 2009.

Sejak 2009, SMA Diakui Tri Dharma MKGR Palopo bernama SMA Negeri 6 Palopo. Setelah menjadi SMA Negeri 6 Palopo, sekolah ini selalu mendapat dukungan sosial dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 4.444 Ditjen Dikti, Ditjen Pembinaan Perguruan Tinggi dan 4.444 dukungan baik dari Pemerintah Sulawesi Selatan. Jadi SMA Negeri 6 Palopo sudah memiliki gedung 3 lantai dengan laboratorium meliputi laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, dan perpustakaan. Prestasi SMA Negeri 6 Palopo terus meningkat baik prestasi akademik maupun non-akademik karena prestasi akademik dan terus menjadi ukuran sekolah. SMA Negeri 6 Palopo juga terpilih untuk mendukung Program Kewirausahaan 2020. Program untuk Kota Palopo ini hanya diterima oleh SMA Negeri 6 Palopo. Semoga perkembangan infrastruktur dan capaian baik akademik maupun non akademik terus berkembang.

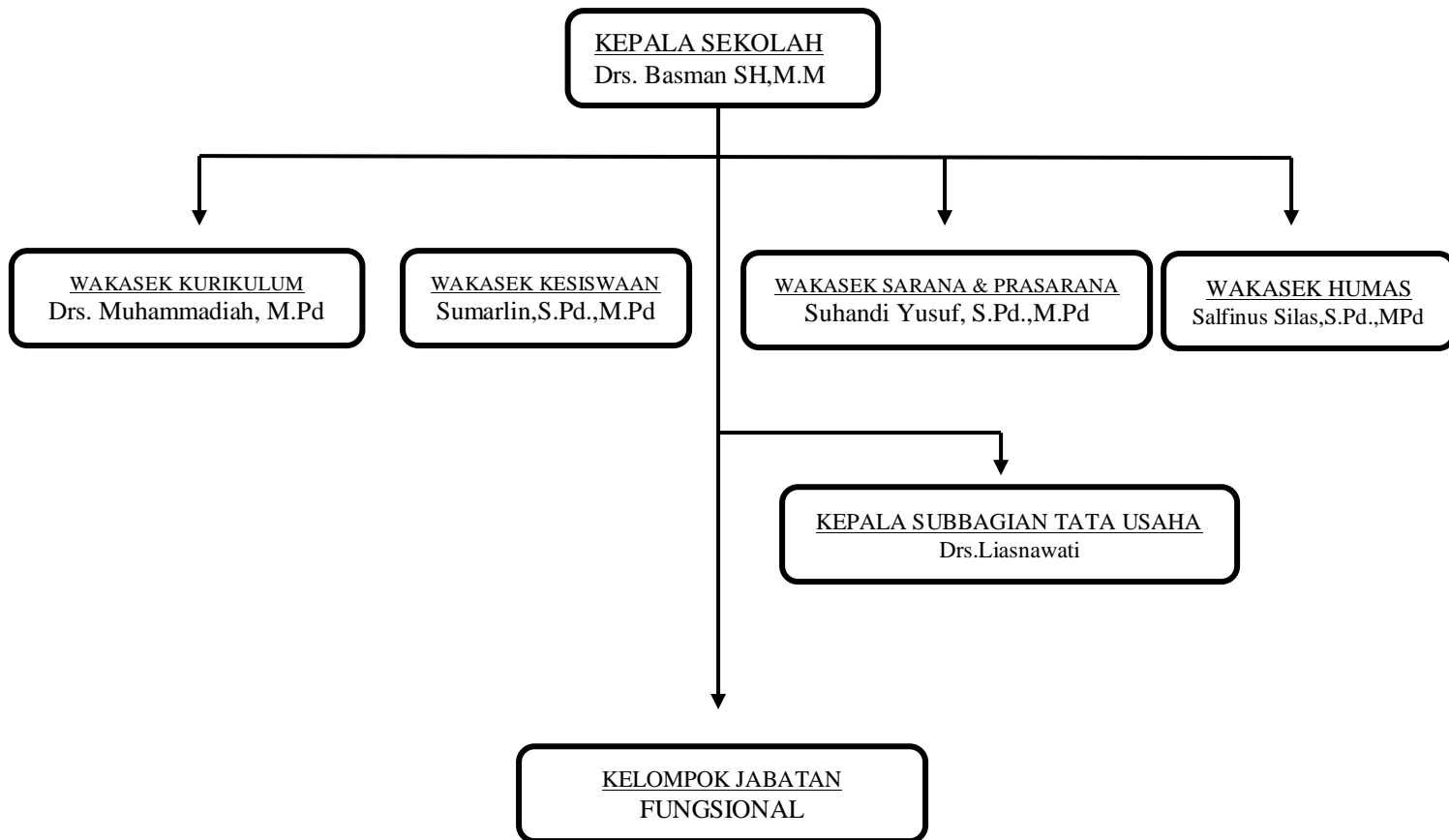
4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 6 Palopo

Adapun visi yang dimiliki oleh SMAN 6 Palopo yaitu “menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dan komunikasi dengan tetap berpihak pada budaya bangsa”. Berikut beberapa misi yang dimiliki oleh SMAN 6 Palopo sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki secara optimal berlandaskan etika, estetika dan kinestik.
- b. Mendorong dan membantu guru untuk bereaksi/mengembangkan secara kreatif materi-materi pokok bahan ajar sesuai karakteristik secara TIK.
- c. Menerapkan system manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stakeholder sekolah.
- d. Menerapkan system pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sehingga siswa mempunyai kompetensi sesuai dengan standart kompetensi yang ditetapkan.
- e. Mengakomodasi kecakapan hidup (*life skill*) secara terpadu dan proposal dalam roses pembelajaran.
- f. Mengembangkan potensi dasar siswa secara seimbang antara rana kognitif, efektif dan psikomotorik.
- g. Maksimalkan pengelolah dan penggunaan laboratorium computer.
- h. Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan internet pada seluruh siswa, guru, staf tatausaha.

4.1.3 Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Palopo

Berikut ini bangun struktur organisasi SMA Negeri 6 Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Palopo

4.1.4 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah (1)

Nama Sekolah	: SMAN 6 PALOPO
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 40307800
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. PATANG II NO. 61 PALOPO
RT/RW	: 4 / 3
Dosun	: -
Desa Kelurahan	: Tomarundung
Kecamatan	: Kec. Wara Barat
Kabupaten	: Kota Palopo
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 91923
Lokasi Geografis	: Lintang -2 Bujur 120

Informasi Sekolah (2)

Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Kepala Sekolah	: Basman
Operator Data Akademik	: Yanty, S.AN
Nomor Telepon	: 3200883
Nomor Fax	: 04713200883
Email	: smanem.palopo@gmail.com

smanem.palopo@gmail.com

Website : <http://www.sman6palopo.sch.id>

Sarana Prasana / Sarpras (3)

1. Ruang Kelas
2. Ruang Laboratorium
3. Ruang Perpustakaan

4.2 Penyusunan Instrument

Penyusunan instrument dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

4.2.1 Membuat *Blueprint*

Sebelum dilakukannya uji coba instrumen, maka dibuatlah *blueprint* dan kemudian dilakukan uji coba. *Blueprint* dibuat berdasarkan aspek-aspek dari teori yang digunakan sebagai acuan. Kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator perilaku yang mewakili aspek-aspek tersebut. Yang selanjutnya akan dibuat item-item yang sesuai dengan indikator-indikator perilaku yang telah dibuat. *Blueprint* ini digunakan untuk mempermudah dalam proses perancangan instrumen penelitian.

4.2.2 Menentukan Karakteristik Jawaban yang Dikehendaki

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *skala Likert*, yang mana merupakan skala psikometrik yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang maupun kelompok tentang sebuah fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jawaban dari masing-masing item dibuat menurut *skala Likert* terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu

sangat tidak sesuai, tidak sesuai, ragu, sesuai, dan sangat sesuai. Sedangkan jenis pernyataan yang dipakai dalam skala penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Untuk pernyataan *favorable*, nilai tertinggi 5 diberikan untuk jawaban Sangat sesuai, nilai 4 untuk jawaban sesuai, nilai 3 untuk jawaban ragu, nilai 2 untuk jawaban Tidak sesuai, nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak sesuai. Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* nilai tertinggi 5 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak sesuai, nilai 4 untuk jawaban Tidak sesuai, nilai 3 untuk jawaban ragu, nilai 2 untuk jawaban sesuai, dan nilai 1 untuk jawaban Sangat sesuai.

4.2.3 Menyusun Format dan Penyebaran Instrumen Penelitian

Penyusunan format skala dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan *Google Form*, yang mana peneliti membuat formulir (instrumen) yang berisikan item-item sesuai dengan *blueprint* kemudian mengubah formulir tersebut menjadi sebuah *link* (tautan) yang bisa diakses melalui internet untuk pengisiannya. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui *Google Form (online)* karena mempermudah dalam mengisi formulir dan tidak menghamburkan kertas pada saat selesai penelitian. Dalam penyebaran skala penelitian, peneliti memberikan skala penelitian kepada masing-masing responden melalui *alamat web* yang peneliti berikan melalui aplikasi *Chatting Whatsapp*. Responden diberikan kebebasan untuk membaca tiap item pernyataan sendiri.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022 hingga 29 Juli 2022. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala *self control* dan

prokrastinasi akademik yang masing-masing terdiri dari 20 item dan 20 item serta 5 alternatif jawaban yaitu “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Ragu” (R), “Tidak Sesuai” (TS), dan “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 6 Palopo dengan memasukkan surat izin meneliti kemudian disetujui untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui *Google Form (online)* karena mempermudah dalam mengisi formulir dan tidak menghamburkan kertas pada saat selesai penelitian. Dalam penyebaran skala penelitian, peneliti memberikan skala penelitian kepada masing-masing responden melalui alamat *web* yang peneliti berikan melalui aplikasi *Chatting Whatsapp*. Responden diberikan kebebasan untuk membaca tiap item pernyataan sendiri.

4.3.2 Pelaksanaan *Skoring*

Pemberian skor (*skoring*) dilakukan ketika peneliti telah selesai mengumpulkan data penelitian di lapangan. *Skoring* dilakukan dengan memberi skor atau nilai pada masing-masing item yang telah dijawab oleh subjek. Rentang skor yang digunakan dalam *skoring* antara satu sampai lima. Langkah-langkah *skoring* dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban item yang telah diisi oleh responden dengan rentang skor satu (1) sampai lima (5) pada skala *self control* dan prokrastinasi akademik dengan memperhatikan sifat item *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Pemberian skor untuk butir aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut: butir item *favorable* memiliki skor 5 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), 4 untuk jawaban Sesuai (S), 3 untuk jawaban Ragu (R), 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS)

dan 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Kemudian untuk butir item *unfavorable* memiliki skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), 2 untuk jawaban Sesuai (S), 3 untuk jawaban Ragu (R), dan 4 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS) dan 5 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut adalah tabel mengenai pemberian skor berdasarkan karakteristik item *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 4.1 Alternatif Jawaban dan Penskoran Item

Alternatif jawaban	Sekor	
	<i>Favorable +</i>	<i>Unfavorable -</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan hasil pengolahan dan pembahasan studi yang menunjukkan dampak *self control* pada prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII IIS 1-3 di SMA Negeri 6 Palopo. Data hasil survei dikumpulkan melalui kuesioner online menggunakan *google form*. Berdasarkan lampiran tabel deskriptif yang di olah dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22. Responden pada penelitian ini adalah kelas XII SMA Negeri 6 Palopo. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan itu menyebarkan kuesioner maka ke kelas IIS 1,2 dan 3 sebanyak 76 responden.

4.4.1 Validitas Instrumen *Self Control*

a. *Self Control*

Berdasarkan hasil pengukuran uji validitas yang dilakukan untuk skala *self control* menunjukkan dari 20 item yang diuji dan semuanya dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Hasil Sebaran Item *self control*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah aitem
		Favorable	unfavorable	
Control Perilaku	Saya mampu mempertimbangkan setiap tindakan yang di lakukan dengan hati-hati	1,2,3,4,5,6,7,8,9		9
Control Kognitif	Saya mampu memaknai kegagalan sebagai pemacu semangat	10,11,12,13,14,15		6
Control Keputusan	Saya tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan	16,17,18,19,20		5
Total		20		20

Tabel 4.3 Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
<i>Self Control</i>	X1	0,471	0,257	Valid
	X2	0,607	0,257	Valid
	X3	0,435	0,257	Valid
	X4	0,457	0,257	Valid
	X5	0,385	0,257	Valid
	X6	0,493	0,257	Valid
	X7	0,468	0,257	Valid
	X8	0,412	0,257	Valid
	X9	0,455	0,257	Valid
	X10	0,496	0,257	Valid
	X11	0,494	0,257	Valid
	X12	0,605	0,257	Valid
	X13	0,548	0,257	Valid
	X14	0,525	0,257	Valid

	X15	0,417	0,257	Valid
	X16	0,516	0,257	Valid
	X17	0,706	0,257	Valid
	X18	0,557	0,257	Valid
	X19	0,529	0,257	Valid
	X20	0,365	0,257	Valid

Instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikan $< 0,05$. Kriteria pengujian apabila nilai *person correlation* $< r$ tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *person correlation* $> r$ tabel maka item pernyataan dikatakan valid. Pada nilai *pearson correlation*, apabila koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,257 maka indikator tersebut dikatakan valid. Berikut disajikan data validitas dari masing-masing variabel. Hasil uji validasi berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20 for window* terhadap 76 responden.

b. Prokrastinasi

Berdasarkan hasil pengukuran uji validitas yang dilakukan untuk skala prokrastinasi akademik menunjukkan dari 20 item yang diuji dan semuanya dinyatakan valid.

Tabel 4.4 Hasil Sebaran Item prokrastinasi

Aspek	Indikator	Item		Jumlah aitem
		Favorable	unfavorable	
Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan Tugas	Saya sering mengulur-ngulur waktu untuk mulai mengerjakan tugas dari sekolah	4,6	1,2,3,5	6

Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Menurut saya mengerjakan tugas merupakan hal yang menyenangkan, sehingga saya tidak mau menunda untuk mengerjakannya	7,10	8,9,11,12	6
Kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan Sebelumnya	Saya tidak pernah terlambat dalam menyelesaikan tugas sekolah	13,15,16	14	4
Melakukan aktifitas lain Yang lebih menyenangkan	Saya membatalkan rencana untuk mengerjakan tugas bila ada godaan dari luar		17,18,19,20	4
Total		7	13	20

Tabel 4.5 Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	Y1	0,596	0,257	Valid
	Y2	0,334	0,257	Valid
	Y3	0,386	0,257	Valid
	Y4	0,419	0,257	Valid
	Y5	0,598	0,257	Valid
	Y6	0,497	0,257	Valid
	Y7	0,505	0,257	Valid
	Y8	0,409	0,257	Valid
	Y9	0,583	0,257	Valid
	Y10	0,278	0,257	Valid
	Y11	0,589	0,257	Valid
	Y12	0,479	0,257	Valid
	Y13	0,491	0,257	Valid
	Y14	0,648	0,257	Valid
	Y15	0,555	0,257	Valid
	Y16	0,426	0,257	Valid
	Y17	0,473	0,257	Valid
	Y18	0,545	0,257	Valid
	Y19	0,589	0,257	Valid
	Y20	0,479	0,257	Valid

Instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikan $< 0,05$. Kriteria pengujian apabila nilai *person correlation* $< r$ tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *person correlation* $> r$ tabel maka item pernyataan dikatakan valid. Pada nilai *pearson correlation*, apabila koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,257 maka indikator tersebut dikatakan valid. Berikut disajikan data validitas dari masing-masing variabel. Hasil uji validasi berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20 for window* terhadap 76 responden.

Dapat disimpulkan dari hasil olah data variabel *self control* dan prokrastinasi akademik dari pernyataan nilai r tabel 0,257 dikatakan valid apabila lebih besar dari r hitung dan hasil olah data menunjukkan semua pernyataan dapat digunakan dan layak untuk disebarakan kembali.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang digunakan mengukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011).

Uji reliabilitas data dilakukan dengan metode statistik *cronback alpha* dengan signifikansi 0,60. Jika nilai *cronback alpha* dari tabel lebih besar dari 0,60 pertanyaan yang diajukan saat alat ukur memiliki keyakinan yang wajar. Di sisi lain, jika nilai *cronback alpha* kurang dari 0,60 item pertanyaan tidak dapat diandalkan. Hasil pemeriksaan reliabilitas data ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

a. Uji Reliabilitas *Self Control*

Berdasarkan hasil pengukuran uji reliabilitas untuk skala *self control* diperoleh koefisien sebesar 0,733 dengan jumlah item sebanyak 21 item.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas *self control*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.733	21

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai koefisien *Cronbach's alpha* (0,733) > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas Prokrastinasi

Berdasarkan hasil pengukuran uji reliabilitas untuk skala prokrastinasi akademik diperoleh koefisien sebesar 0,728 dengan jumlah item sebanyak 21 item.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	21

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai koefisien *Cronbach's alpha* (0,728) > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha* dari variabel *self control* dan prokrastinasi akademik > dari 0,60 dari 20 pernyataan maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

4.5 Hasil Analisis Inferensial

4.5.1 Hasil Uji Korelasi Sederhana

Korelasi adalah studi yang membahas tentang derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. besarnya tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih dapat diketahui dengan mencari besarnya angka korelasi yang biasa disebut dengan koefisien korelasi. untuk mempelajari hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa memperdulikan kemungkinan adanya hubungan ataupun kaitan dengan variabel-variabel lain, statistika menyediakan teknik korelasi lugas atau korelasi sederhana (Sugiyono, 2017).

Tabel 4.8 Uji Korelasi Sederhana

		SELF KONTROL	PROKRASINASI
SELF KONTROL	Pearson Correlation	1	.361**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	76	76
PROKRASINASI	Pearson Correlation	.361**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Berdasarkan nilai Sig. dari tabel di atas diketahui nilai sig. antara *self control* dengan prokrastinasi adalah sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.
2. Berdasarkan nilai r hitung untuk hubungan *self control* adalah sebesar $0,361 > r$ tabel $0,257$.

Dapat disimpulkan bahwa variabel *self control* dengan prokrastinasi akademik memiliki hibungan siq. 0,001 dengan 0,361 dari rhitung yang berarti ada hubungan erat dari kedua variabel dengan didukung dari tabel pada tabel

Correlations pada tanda dua bintang sesudah nilai *Pearson Correlation*.

4.5.2 Uji Hipotesis atau Uji t

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.491	7.882		6.279	.000
	SELF CONTROL	.330	.099	.361	3.327	.001

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk *self control* (X) t hitung = 3.327 > t tabel = 1.993 dengan signifikan 0,001 < 0,05 artinya terdapat hubungan dan signifikan terhadap *self control*.

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian maka, hipotesis didapatkan H1 : 3.327 \geq 1.993 oleh karena itu dapat disimpulkan bahawa H1 diterima dan H0 ditolak, kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara *self control* dengan prokrastinasi akademik siswasma Negeri 6 Palopo.

4.6 Hasil Analisis Deskriptif

Bagian pembahasan berikut menguraikan penjelasan, memberi beberapa justifikasi dari hasil penelitian, dan komparasi dengan penelitian terdahulu. Adapun pembahasan ini dipaparkan berdasarkan hipotesis penelitian sehingga terbagi menjadi satu bagian sebagai berikut:

4.6.1 Hubungan *Self control* dengan Prokrastinasi Akademik

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 6 Palopo dengan berjumlah 76 orang yang menjadi sampel penelitian ini. Hal ini diketahui bahwa nilai korelasi sederhana memiliki sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan kata lain hubungan yang dihasilkan ialah signifikan. Berbagai hasil penelitian menemukan aspek-aspek pada diri individu yang mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi antara lain: rendahnya *self control*. Artinya, prokrastinasi akan muncul apabila siswa tidak memiliki *self control* yang baik (Novita Bintaraningtyas, 2015: 7-9).

Self control merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan khususnya bagi peserta didik karena sangat erat kaitannya dengan perilaku prokrastinasi akademik. Peserta didik yang *self control*-nya rendah tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya, sehingga seorang pelajar dengan *self control* yang rendah akan berperilaku dan bertindak pada hal-hal yang lebih menyenangkan dirinya, bahkan akan menunda-nunda tugas yang seharusnya ia kerjakan terlebih dahulu. Dengan *self control* yang rendah, peserta didik tidak mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilaku serta tidak mampu mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi sehingga tidak mampu memilih tindakan yang tepat (Meiliza Purwanti, Purwanti, 2016).

Prokrastinasi akademik sering muncul pada pelajar dan mahasiswa yang mana prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan tidak rasional yang dimiliki oleh remaja. Hal ini muncul karena kesalahan memersepsikan tugas

sekolah. Remaja memandang tugas sebagai suatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversineves of the task dan fear of failure*). *aversineves of the task dan fear of failure* yaitu ketakutan yang berlebihan untuk gagal, siswa menunda nunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal. Prokrastinasi akademik biasa muncul pada pelajar dan mahasiswa yang mana prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan tidak rasional yang dimiliki oleh remaja. Hal ini muncul karena kesalahan memersepsikan tugas sekolah (Ari Prima dan Usman Kadi, 2016). Remaja memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversineves of the task dan fear of failure*). *aversineves of the task dan fear of failure* yaitu ketakutan yang berlebihan untuk gagal, siswa menunda nunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal menyelesaikannya sehingga mendatangkan penilaian yang negatif pada kemampuannya (Ari Prima dan Usman Kadi, 2016).

Dalam aspek penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas terdapat indikator yang berada pada katagori tinggi, yaitu Tidak menyelesaikan tugas akademik secara tuntas saat sudah dikerjakan. Hal ini menyebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik baik dari faktor internal maupun faktor eksternal (Meiliza Purwanti, Purwanti, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, prokrastinasi merupakan perilaku yang tidak disiplin terhadap waktu serta memiliki dampak yang buruk. Oleh karena itu, diperlukan adanya peran guru BK serta kerja sama antara kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran untuk mencegah dan mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palopo.

